

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Komunitas Kader Posyandu

Eva Damayanti¹, Hilwa Azkiya Hasibuan², Ira Agustin³, Nadia Hafifah Siregar⁴, Rizka Octavia⁵, Rani Suraya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author*
Email: sayaelvi4@gmail.com

Abstrak

Kader Posyandu memiliki peran strategis dalam pelayanan kesehatan masyarakat, terutama dalam pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan. Namun, berbagai tantangan, seperti keterbatasan kapasitas, fasilitas, dan rendahnya partisipasi masyarakat, menghambat efektivitas mereka. Pemberdayaan melalui pendampingan komunitas dapat meningkatkan kapasitas kader, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat keberlanjutan program. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan komunitas terhadap kader Posyandu dengan fokus pada metode pendampingan, tantangan implementasi, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja kader dan pelayanan kesehatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan pendampingan komunitas, yang meliputi pelatihan, bimbingan, dan partisipasi aktif masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan komunitas berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan, seperti imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kader, dukungan pemerintah, dan fasilitas yang memadai, sementara hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan dana, kompetensi kader, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Untuk mengoptimalkan keberhasilan program, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak dan pendekatan partisipatif. Dengan demikian, pendampingan komunitas dapat menjadi strategi pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Pendampingan Komunitas, Pemberdayaan Masyarakat, Pelayanan Kesehatan, Partisipasi Masyarakat

Abstract

Posyandu cadres play a strategic role in public health services, particularly in monitoring child growth, immunization, and health education. However, various challenges, such as limited capacity, facilities, and low community participation, hinder their effectiveness. Empowerment through community mentoring can enhance cadres' capacity, encourage active participation, and strengthen program sustainability. This study aims to analyze community empowerment strategies through mentoring for Posyandu cadres, focusing on mentoring methods, implementation challenges, and its impact on improving cadres' performance and health services. The research method used a community mentoring approach, which included training, guidance, and active community participation. The findings indicate that community mentoring significantly contributes to improving the quality of health services, such as immunization and child growth monitoring. Key supporting factors include cadres' commitment, government support, and adequate facilities, while challenges include limited funding, cadres' competence, and low community participation. To optimize program success, collaboration among various stakeholders and a participatory approach are required. Therefore, community mentoring can be an effective empowerment strategy in improving the quality of public health sustainably.

Keywords: Posyandu Cadres, Community Mentoring; Community Empowerment; Health Services; Community Participation

Article History

Received: 21 Januari 2025

Accepted: 22 Januari 2025

PENDAHULUAN

Kader Posyandu memiliki peran strategis dalam pelayanan kesehatan masyarakat, terutama dalam pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan. Namun, efektivitas kader sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kapasitas, minimnya fasilitas, dan rendahnya partisipasi



masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Oleh karena itu, pemberdayaan melalui strategi pendampingan komunitas menjadi langkah penting untuk meningkatkan peran mereka dalam pelayanan kesehatan.

Posyandu merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan di tingkat desa dan kelurahan, dengan tugas mencakup pemantauan tumbuh kembang balita, penyuluhan kesehatan, serta pengelolaan data kesehatan masyarakat (Rizal & Tandos, 2023). Namun, berbagai kendala internal dan eksternal sering menghambat efektivitas kader. Pendampingan komunitas menjadi solusi yang berfokus pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok guna mendorong partisipasi aktif serta keberlanjutan program. Pendekatan ini juga meningkatkan kompetensi kader dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap program kesehatan masyarakat.

Tantangan utama kader Posyandu meliputi keterbatasan pelatihan, fasilitas pendukung yang kurang memadai, serta minimnya apresiasi dari masyarakat dan pemerintah, yang berpengaruh terhadap motivasi kerja mereka (Saleh et al., 2024). Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga menjadi kendala dalam keberhasilan program kesehatan, seperti pencegahan stunting dan peningkatan cakupan imunisasi (Zuraidah, 2021).

Strategi pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat agar terlibat aktif dalam pembangunan dan dapat mandiri dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Griffin, strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan dan mempertahankan keberlangsungan organisasi. Dalam pemberdayaan, penting untuk mengidentifikasi faktor internal penghambat seperti kurangnya kepercayaan, kreativitas rendah, dan ketergantungan pada bantuan pemerintah (Hadiyanti, 2018). Syarat utama dalam pemberdayaan mencakup restrukturisasi kelembagaan komunitas, peninjauan kebijakan yang memperlemah kebudayaan, dan pendekatan bottom-up dalam program pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat difokuskan pada masyarakat miskin dan melibatkan tim fasilitator multidisiplin, dengan peran utama untuk mendampingi dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada pendamping. Pendampingan dapat dilakukan dengan motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan keterampilan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, dan pengembangan jaringan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat (Sumodiningrat).

Pendampingan komunitas, menurut Miftahulkhair (2018), adalah proses untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan bimbingan dan dukungan tanpa kekuasaan lebih. Pendamping bertindak sebagai fasilitator, sementara masyarakat adalah pemegang kendali utama. Pendampingan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi. Dalam konteks kesehatan, kader posyandu memainkan peran penting dalam keberhasilan kegiatan posyandu, yang bertujuan meningkatkan status gizi dan kesehatan ibu dan anak. Kader posyandu aktif dalam persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan, serta bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan program (Sundari et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan komunitas terhadap kader Posyandu, dengan fokus pada metode pendampingan yang efektif, tantangan implementasi, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja kader dan layanan kesehatan masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi aplikatif bagi pengembangan program kesehatan berbasis masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan pendampingan komunitas yang berfokus pada pemberdayaan kader Posyandu. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan kader serta pemetaan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas mereka. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, melibatkan tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan layanan kesehatan dasar. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui diskusi kelompok, praktik langsung di lapangan, serta penyediaan materi edukatif yang dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan tugas mereka. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat juga didorong dengan mengadakan sosialisasi, penyuluhan, dan program layanan kesehatan berbasis komunitas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pendampingan, mengidentifikasi tantangan yang muncul, serta merancang strategi perbaikan agar program dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan layanan kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kader Posyandu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai upaya, seperti sosialisasi, penyuluhan, pelayanan, dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan

pemahaman masyarakat mengenai imunisasi dan pentingnya layanan kesehatan dasar. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah diskusi antara kader dan petugas kesehatan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Melalui sosialisasi, kader juga dapat memberikan edukasi terkait pola hidup sehat, pentingnya pemantauan pertumbuhan anak, serta peran keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan anak.

Penyuluhan melibatkan tenaga medis dari puskesmas setempat untuk memberikan edukasi tentang kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, serta peningkatan gizi. Program ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, pemberian vitamin, dan pencegahan penyakit melalui imunisasi (Saleh et al., 2024). Penyuluhan juga mencakup informasi mengenai pola makan sehat bagi balita, pengelolaan ASI eksklusif, serta cara mengenali tanda-tanda awal penyakit yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

Pelayanan kader Posyandu dilakukan secara sistematis dengan sistem lima pintu, mencakup pendaftaran, penimbangan, pencatatan KMS, penyuluhan, serta pelayanan kesehatan seperti imunisasi dan distribusi vitamin A. Pelayanan ini memungkinkan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala sehingga intervensi gizi dapat dilakukan lebih cepat bila ditemukan masalah. Posyandu juga menyediakan layanan tambahan, seperti pemeriksaan ibu hamil, pengembangan anak usia dini, serta program ekonomi produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zuraidah, 2021). Selain itu, dalam beberapa daerah, Posyandu telah mengembangkan kegiatan inovatif seperti penyediaan makanan tambahan bagi balita serta kerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan kesadaran gizi sejak dini.

Pendampingan menjadi elemen penting dalam pemberdayaan masyarakat, di mana kader berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan motivator. Selain mendukung pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, kader juga membantu masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan, seperti kepemilikan kartu BPJS dan akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif tetapi juga turut serta dalam pengelolaan kesehatan mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, kader dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mengusulkan solusi berbasis komunitas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Yurissetiowati & Mamoh, 2022).

Tantangan Yang Dihadapi Dalam Proses Pendampingan Komunitas Kader Posyandu

Pendampingan komunitas kader Posyandu menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutannya. Tantangan utama meliputi keterbatasan kapasitas kader dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, terutama terkait pencegahan stunting, imunisasi, dan pengelolaan gizi anak. Minimnya akses terhadap pelatihan serta sifat sukarela peran kader sering kali menghambat optimalisasi kinerja mereka. Banyak kader belum mendapatkan pelatihan yang cukup sehingga sulit memberikan pelayanan yang sesuai standar kesehatan masyarakat.

Rendahnya partisipasi masyarakat juga menjadi kendala dalam kegiatan Posyandu. Kurangnya kesadaran akan pentingnya layanan kesehatan, jadwal yang tidak fleksibel, serta komunikasi yang kurang efektif dari kader menyebabkan antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi tetap rendah. Faktor lain seperti beban pekerjaan rumah tangga dan kurangnya dukungan dari anggota keluarga juga memengaruhi kehadiran ibu dan anak ke Posyandu. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti alat kesehatan dan media edukasi semakin memperburuk situasi, terutama di daerah dengan keterbatasan anggaran (Saleh et al., 2024).

Supervisi dan pembinaan yang tidak terjadwal secara rutin oleh pihak puskesmas atau pemerintah setempat juga berdampak pada kualitas layanan kader. Kurangnya bimbingan langsung membuat kader kesulitan dalam menangani berbagai permasalahan di lapangan. Tanpa pengawasan yang berkelanjutan, kader sering kali bekerja tanpa pedoman yang jelas, sehingga efektivitas program menjadi tidak optimal. Selain itu, budaya dan persepsi lokal yang menghambat, seperti anggapan bahwa kesehatan anak adalah tanggung jawab individu, serta pandangan negatif terhadap Posyandu, semakin menurunkan efektivitas program kesehatan berbasis komunitas. Dalam beberapa komunitas, masyarakat kurang melihat Posyandu sebagai bagian penting dari sistem kesehatan, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan pendekatan yang lebih persuasif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program ini.

Pendampingan Komunitas Kader Posyandu Berkontribusi Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan Masyarakat

Pendampingan komunitas terhadap kader Posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat, terutama bagi ibu dan anak. Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas bertujuan untuk memperkuat kapasitas kader, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memastikan efektivitas layanan kesehatan. Pendampingan berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan dan bimbingan intensif. Kader dibekali dengan keterampilan untuk memantau pertumbuhan anak, memberikan edukasi kesehatan, serta mengenali tanda-tanda awal

penyakit yang memerlukan perhatian medis. Dengan peningkatan ini, kader mampu memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dan tepat sasaran.

Selain itu, pendampingan berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menyusun program inovatif seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, serta program makanan tambahan bagi balita. Tingginya keterlibatan masyarakat berdampak langsung pada meningkatnya akses terhadap layanan kesehatan (Saleh et al., 2024). Dampak pendampingan juga terlihat dalam peningkatan cakupan layanan Posyandu. Dengan bimbingan yang tepat, kader dapat mengidentifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat, menangani kasus gizi buruk, serta memperluas cakupan imunisasi melalui pendekatan berbasis data. Selain itu, edukasi masyarakat yang dilakukan oleh kader melalui pendampingan mendorong pola hidup sehat, peningkatan kebersihan lingkungan, serta pencegahan penyakit menular (Zuraidah, 2021).

Keberlanjutan program Posyandu juga menjadi aspek yang diperkuat melalui pendampingan. Kader didorong untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan sektor swasta dalam membangun sistem yang berkelanjutan. Selain itu, pendampingan juga membantu kader dalam pengelolaan data kesehatan yang lebih sistematis dan akurat, sehingga mendukung pengambilan kebijakan berbasis bukti yang lebih efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Strategi Pemberdayaan melalui Pendampingan Komunitas Kader Posyandu

Keberhasilan strategi pemberdayaan kader posyandu melalui pendampingan komunitas dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama termasuk komitmen tinggi dari kader dan masyarakat, di mana kader yang berkomitmen serta dukungan aktif dari masyarakat, seperti partisipasi dalam kegiatan posyandu dan kesadaran akan pentingnya layanan kesehatan, memperkuat keberlanjutan program. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, seperti kebijakan yang mendukung, alokasi anggaran, serta kolaborasi dengan puskesmas, juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas kader. Sumber daya manusia yang kompeten, terutama pendamping yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kesehatan masyarakat dan fasilitasi komunitas, sangat membantu dalam memberikan arahan yang efektif kepada kader. Fasilitas dan sarana pendukung, seperti alat kesehatan, buku panduan, serta lokasi yang layak, memungkinkan kader menjalankan tugas dengan lebih baik. Terakhir, jejaring dan kemitraan yang baik antara kader posyandu dengan berbagai pihak, seperti organisasi non-pemerintah, perusahaan melalui program CSR, dan tokoh masyarakat, turut memperkuat keberlanjutan program.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas program. Salah satunya adalah minimnya partisipasi masyarakat, yang sering kali disebabkan oleh rendahnya kesadaran atau adanya stigma terhadap posyandu. Keterbatasan dana juga menjadi hambatan utama, di mana kurangnya dukungan finansial dari pemerintah maupun sumber lain dapat menghambat penyediaan fasilitas, pelatihan, dan insentif untuk kader posyandu. Selain itu, keterbatasan kompetensi kader, yang tidak selalu memiliki pelatihan yang memadai, dapat memengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Minimnya dukungan kebijakan lokal terhadap pengembangan posyandu juga menghambat pelaksanaannya, terutama jika program ini tidak diprioritaskan dalam kebijakan daerah. Kendala logistik dan aksesibilitas di daerah terpencil, seperti masalah transportasi dan akses terhadap layanan kesehatan, menjadi tantangan besar. Budaya dan norma sosial, seperti ketergantungan pada pengobatan tradisional atau rendahnya keterlibatan pria dalam isu kesehatan keluarga, juga dapat menghambat efektivitas pemberdayaan. Terakhir, kurangnya koordinasi dan monitoring antara berbagai pihak terkait dapat membuat program pendampingan tidak berjalan dengan efektif.

KESIMPULAN

Pendampingan komunitas kader posyandu memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Melalui pendampingan, kader posyandu diberdayakan untuk menjalankan tugas dengan lebih profesional, mulai dari memberikan layanan kesehatan dasar, seperti imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak, hingga edukasi kesehatan masyarakat. Faktor pendukung seperti komitmen kader, dukungan pemerintah, dan ketersediaan fasilitas berkontribusi besar terhadap keberhasilan strategi ini. Pendamping yang kompeten dan jejaring kerja yang solid juga memperkuat efektivitas program, mendorong partisipasi masyarakat, serta memastikan keberlanjutan layanan kesehatan berbasis komunitas.

Namun, berbagai hambatan seperti keterbatasan dana, kompetensi kader, dan aksesibilitas di wilayah terpencil masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Minimnya dukungan kebijakan lokal dan rendahnya partisipasi masyarakat turut memengaruhi efektivitas pemberdayaan ini. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat setempat. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan hambatan, pendampingan komunitas kader posyandu dapat menjadi strategi pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk meningkatkan efektivitas pendampingan komunitas kader posyandu, disarankan agar pemerintah dan pihak terkait memberikan dukungan yang lebih komprehensif, baik dari segi kebijakan, anggaran, maupun pelatihan yang 25 berkelanjutan. Pendampingan perlu dirancang dengan pendekatan partisipatif, melibatkan kader, masyarakat, dan mitra strategis untuk menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, monitoring dan evaluasi program harus dilakukan secara rutin untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas layanan yang diberikan. Edukasi masyarakat tentang pentingnya posyandu juga harus ditingkatkan agar partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap layanan kesehatan berbasis komunitas semakin tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terkait terlaksana pengabdian ucapan terimakasih bisa diberikan kepada pemberi dana dan atau institusi serta mitra kerjasama pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiyanti, P. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–99.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil kesehatan Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rizal, A., & Tandos, R. (2023). Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pendampingan Komunitas di Yayasan Kalyanamitra. *Jurnal Kommunity Online*, 2(1), 1–10.
- Saleh, U. K. S., Kiah, F. K., & Mau, B. S. B. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Peduli CoC untuk Kesehatan Ibu Hamil. *Health Care: Journal of Community Service*, 2(1), 25–30.
- Sundari, S., Suryani, S., Suwarni, P. E., Evadianti, Y., & Suharto, S. (2022). Pendampingan Nelayan Skip pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau yang Tepat di Bumi Waras Bandar Lampung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 410–416.
- Yurissetiowati, J. L. M., & Mamoh, K. (2022). Peranan Dan Edukasi Kader Dalam Pelayanan Di Posyandu Balita Pada Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 718–726.
- Zuraidah, E. (2021). Upaya Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 147–160.